

Elemen Desain yang Adaptif terhadap Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19 di Kawasan Alun-Alun Klaten

Adaptive Design Elements to New Habit Adaptation Policy of the COVID-19 Pandemic in Alun-Alun Klaten area

Ersan Putro Santoso^a, Djoko Suwandono^b

^{ab}Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Kota Semarang, Indonesia

Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan bencana skala global sejak tahun 2020 yang melahirkan perilaku baru bagi masyarakat dengan mengharuskan adanya protokol kesehatan : menjaga jarak, memakai masker, dan rajin mencuci tangan. Ruang publik merupakan ruang yang masih dikunjungi oleh banyak orang di masa pandemi, salah satunya Alun-Alun Klaten. Banyak ruang publik didesain dengan prinsip *close* (dekat) dan *closure* (tertutup). Prinsip tersebut saat pandemi ternyata bertentangan dengan kebijakan protokol kesehatan sehingga diperlukan penyesuaian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi penerapan elemen desain di Kawasan Alun-Alun Klaten yang adaptif terhadap Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan skoring. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan studi dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah berupa *accidental sampling* dengan ukuran sampel sejumlah 865 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis aktivitas pengguna dan kesesuaian elemen desain terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen desain di Alun-Alun Klaten berupa bangku taman, jalur pedestrian, bangunan pedagang kaki lima, dan tempat cuci tangan belum mampu mewartakan aktivitas pengguna di tengah kondisi Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, Alun-Alun Klaten perlu menerapkan *flexible design* terhadap elemen desain yang sudah ada dengan melakukan penyesuaian desain sesuai prinsip protokol kesehatan.

Kata kunci: Aktivitas pengguna; Elemen desain; Protokol kesehatan.

Abstract

The COVID-19 pandemic was a global-scale disaster since 2020 that gave birth to new behaviors for the community by requiring health protocols: maintaining distance, wearing masks, and diligently washing hands. Public space is a space that is still visited by many people during the pandemic, one of them is Alun-Alun Klaten. Many public spaces are designed with the principle of close and closure. This principle during a pandemic turned out to be contrary to health protocol policies so adjustments were needed. Therefore, this study was conducted to identify the application of design elements in the Alun-Alun Klaten that are adaptive to the New Habit Adaptation Policy of the COVID-19 Pandemic. This study uses quantitative methods with descriptive statistical analysis techniques and scoring. Data collection was done by field observation and document study. The sampling technique used is accidental sampling with a sample size of 865 samples. This research was conducted by analyzing user activities and the suitability of design elements to health protocols. The results showed that the design elements in Alun-Alun Klaten in the form of park benches, pedestrian paths, street vendor buildings, and handwashing facilities have not been able to accommodate user activities during the COVID-19 pandemic. Therefore, Alun-Alun Klaten needs to apply flexible design to existing design elements by making design adjustments according to health protocol principles.

Keyword: User activity; Design elements; Health protocol.

a Ersan Putro Santoso: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

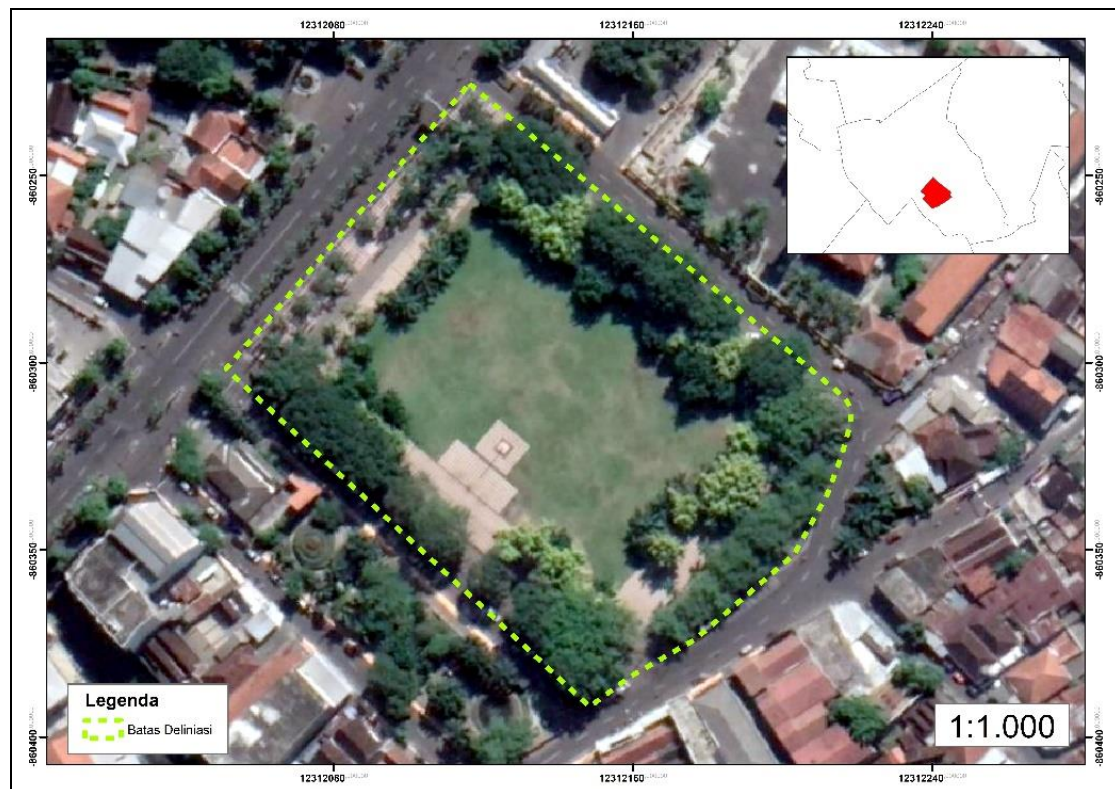
E-mail address: ersan.putro21@pwk.undip.ac.id

b Djoko Suwandono: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

E-mail address: dsuwandono@yahoo.com

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 muncul sebagai krisis kesehatan global pada tahun 2020, memicu penilaian ulang terhadap ruang publik untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan baru. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan menjaga jarak sosial, pemakaian masker, dan praktik kebersihan yang ditingkatkan, yang sangat penting dalam mencegah penularan virus. Area publik, seperti Alun-Alun Klaten, telah menjadi titik fokus untuk menguji implikasi desain perkotaan yang responsif terhadap pandemi. Desain perkotaan tradisional sering menekankan kedekatan dan kepadatan, prinsip-prinsip yang bertentangan dengan persyaratan strategi mitigasi pandemi. Konflik ini menyoroti kebutuhan akan desain adaptif yang memastikan keamanan tanpa mengorbankan fungsi sosial dan ekonomi dari ruang-ruang seperti Alun-Alun Klaten. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana ruang perkotaan dapat dimodifikasi secara dinamis untuk mematuhi pedoman kesehatan sambil mempertahankan peran komunal mereka (Ekanayake, Sandamalee, & Rajapaksha, 2021). Strategi adaptif seperti penggunaan barrier yang dapat dipindahkan dan rekonfigurasi area tempat duduk telah efektif di kota-kota seperti New York, Curitiba, dan Tokyo memungkinkan penggunaan ruang yang fleksibel sesuai dengan arahan kesehatan masyarakat yang berfluktuasi. (Khozaei, Kim, Nematipour, & Ali, 2021). Meskipun ada penelitian ekstensif tentang kemampuan adaptasi perkotaan di kota-kota besar, ada kesenjangan dalam aplikasinya ke pusat-pusat perkotaan yang lebih kecil seperti Klaten, di mana kondisi lokal dan keterbatasan sumber daya dapat menantang implementasi desain adaptif tersebut. Selain itu, penelitian terbatas mengenai keberlanjutan dan dampak sosial dari modifikasi desain perkotaan yang dipicu oleh pandemi (Faedda, Plaisant, Talu, & Tola, 2022). Studi ini mengusulkan kerangka kerja baru untuk desain perkotaan adaptif yang spesifik untuk konteks Alun-Alun Klaten, dengan fokus pada keberlanjutan dan inklusivitas. Ini bertujuan untuk memberikan solusi desain yang tidak hanya merespons kondisi pandemi saat ini tetapi juga tangguh terhadap krisis kesehatan masyarakat di masa depan. Penelitian ini akan mengevaluasi elemen desain yang ada dan perilaku pengguna untuk mengembangkan strategi jangka panjang yang menyelaraskan keselamatan kesehatan publik dengan kebutuhan komunitas (Zahra & Gulzar, 2022).



Gambar 1. Peta Citra Kawasan Alun-Alun Klaten

Sumber: Googlemaps, 2020

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang dilakukan dengan jenis metode kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah pengguna Alun-Alun Klaten pada masa Pandemi COVID-19 dengan pengambilan sampel insidental untuk menentukan anggota sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan yang didukung oleh studi dokumen. Variabel yang digunakan antara lain aktivitas pengguna (rekreasi, pedestrian, dan pedagang kaki lima), elemen desain ruang terbuka publik terdampak pandemi (tempat duduk, jalur pedestrian, bangunan PKL, dan tempat cuci tangan), serta protokol kesehatan (jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan). Data yang dikumpulkan diolah dengan dua analisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis aktivitas pengguna menggunakan statistik deskriptif dan analisis kesesuaian elemen desain terhadap penerapan protokol kesehatan menggunakan metode skoring. Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai analisis pendahuluan untuk mengetahui karakteristik, variabel, dan sampel (Gulo, 2002). Sementara analisis skoring dilakukan dengan pemberian skor menggunakan skala pengukuran guttman dua jenjang berdasarkan kriteria protokol kesehatan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Aspek Protokol Kesehatan (Analisis Penulis, 2021)

Aspek	Kriteria	Skor	
		0 (Skor rendah)	1 (Skor tinggi)
Protokol Kesehatan	Jaga jarak	• <1 meter	• >1 meter
	Memakai masker	• Tidak memakai masker	• Memakai masker
	Kemudahan akses ke fasilitas cuci tangan	• Tidak dapat mengakses fasilitas cuci tangan dengan bersih/desinfektan pada jarak sekitar 6 meter	• Dapat mengakses fasilitas cuci tangan dengan air bersih/desinfektan pada jarak sekitar 6 meter

Tabel 2. Kategori Persentase Skor (Hidayat, 2008)

Kategori Tingkat Kesesuaian	Persentase Skor
Sangat baik	≥ 81 %
Baik	61 – 80 %
Sedang	41 – 60 %
Buruk	≤ 40 %

3. Kajian literatur

3.1. Aktivitas Pengguna di Ruang Publik

Ruang publik merupakan ruang yang terbentuk dari berbagai aktivitas manusia yang muncul dari interaksi satu sama lain (Hakim, 2003). Aktivitas primer di ruang publik adalah berdiri, berjalan, duduk, dan bermain. Kegiatan turunan dari keempat aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi aktivitas penting, opsional, dan sosial. Kegiatan utama di ruang publik adalah rekreasi yang termasuk kedalam aktivitas opsional (Gehl & Svarre, 2013). Aktivitas rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memanfaatkan waktu luang mereka dalam rangka untuk memulihkan kondisi fisik dan pikiran/mental (Suherlan & Pramesti, 2017).

Sementara itu, sistem aktivitas yang terdiri dari berbagai subaktivitas dipengaruhi oleh tiga elemen aktivitas yaitu pedestrian, pedagang kaki lima (PKL), dan parkir (Rapoport, 1982 dalam Putri et al., 2017) Aktivitas pejalan kaki merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan setiap orang yang dapat ditempuh dengan kaki ataupun alat bantu jalan seperti roda dan tongkat (*World Health Organization*, 2013). Sedangkan aktivitas pedagang kaki lima adalah aktivitas pedagang yang menawarkan barang atau jasa di trotoar/pinggir jalan atau sekitar pusat aktivitas secara menetap atau semi menetap pada pagi, siang, sore, atau malam hari (Soedjana, 1981 dalam Widjajanti 2009).

3.2. Elemen Desain Taman Kota

Ruang terbuka merupakan salah satu dari delapan elemen perancangan kota (Shirvani, 1985). Ruang terbuka publik dapat didefinisikan sebagai bentuk dasar ruang terbuka di luar bangunan yang memberikan akses untuk semua pengguna untuk dimanfaatkan dalam berbagai macam aktivitas. Contoh dari ruang ini adalah jalan, pedestrian, taman kota, taman bermain, plaza, dan lapangan olahraga (Hakim, 2003). Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau perkotaan yang berupa tempat rekreasi aktif dan pasif yang dilengkapi oleh fasilitas penunjang kebutuhan penggunaannya. Standar fasilitas minimal taman kota di Indonesia antara lain : bangku taman, tempat sampah, lampu taman, jalur pedestrian, tempat parkir, plaza, toilet, gazebo, papan informasi, instalasi listrik, dan jaringan drainase (Wibowo & Ritonga, 2018).

Penggunaan ruang publik kembali meningkat pasca pelonggaran aturan pembatasan diberlakukan. Beberapa akses terhadap infrastruktur fisik ruang publik ditutup untuk mencegah penularan virus dan memastikan interaksi pengguna ruang dapat berjalan dengan aman di tengah pandemi (ABC, 2020; *Queensland Health*, 2020; Stevens et al., 2021). Sementara beberapa elemen atau infrastruktur fisik yang terdampak pandemi antara lain bangku taman, tempat bermain, tangga, dan jalan landai (jalur pedestrian) (Stevens et al., 2021).

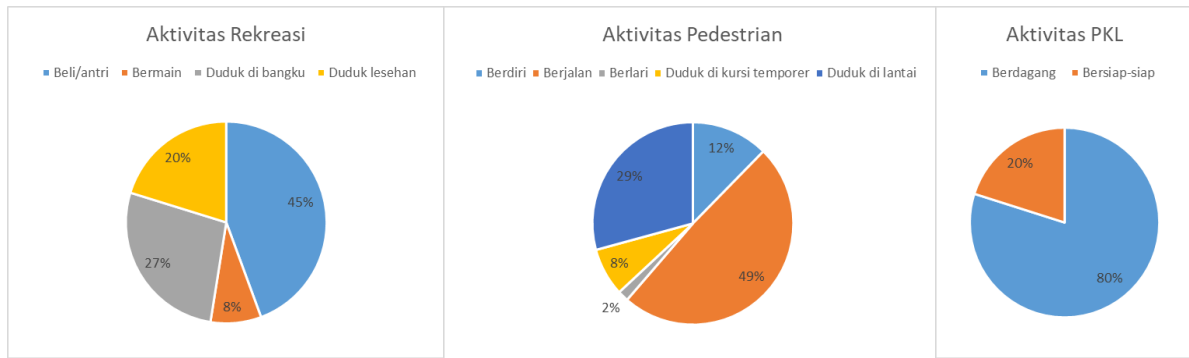
3.3. Konsep Perancangan Adaptif Pandemi COVID-19

Arsitektur adaptasi merupakan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas arsitektur untuk menyesuaikan lingkungan yang berubah dari waktu ke waktu dengan merancang arsitektur dengan sistem yang dinamis. (Schmidt et al., 2009). Protokol kesehatan Pandemi COVID-19 merupakan panduan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* sejak tahun 2020 sebagai peraturan yang wajib ditaati setiap orang dalam beraktivitas di masa Pandemi COVID-19. Protokol yang paling umum antara lain : menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker, dan menjaga pola kebersihan yang baik. Jaga jarak dilakukan antara satu orang dengan orang lain yang berbeda tempat tinggal minimal 1 meter untuk mengurangi resiko paparan droplet saat batuk, bersin, atau berbicara. Adapun penggunaan masker merupakan bagian dari tindakan pencegahan penyebaran virus yang digunakan untuk melindungi orang sehat dan mengontrol sumber transmisi dari orang sakit. Sementara itu, mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh menggunakan air dan sabun atau pembersih tangan berbahan alkohol merupakan salah satu rekomendasi WHO dalam rangka untuk selalu menjaga kebersihan dengan baik (*World Health Organization*, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Aktivitas Pengguna di Alun-Alun Klaten

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada 865 pengguna Alun-Alun Klaten, aktivitas yang paling banyak ditemukan adalah aktivitas pedestrian dengan persentase sebesar 47% (404 pengguna) dari total jumlah sampel. Sementara itu persentase aktivitas rekreasi dan pedagang kaki lima masing-masing adalah 30% (257 pengguna) dan 24% (204 pengguna) dari total jumlah sampel yang terhitung. Subaktivitas yang terdapat pada aktivitas rekreasi adalah membeli barang/antri (114 pengguna), duduk di bangku taman (70 pengguna), duduk lesehan di tikar (52 pengguna), dan bermain di bangunan PKL (21 pengguna). Sementara itu subaktivitas pada aktivitas pedestrian adalah berjalan (198 pengguna), berdiri (50 pengguna), duduk di lantai (118 pengguna), duduk di kursi temporer (31 pengguna), dan berlari (7 pengguna). Adapun subaktivitas yang ditemukan pada aktivitas pedagang kaki lima adalah berdagang (163 pengguna) dan bersiap-siap (41 pengguna).



Gambar 2. Komposisi Subaktivitas di Alun-Alun Klaten
Sumber: Analisis Penulis, 2021

4.2. Analisis Kesesuaian Elemen Desain terhadap Protokol Kesehatan di Alun-Alun Klaten

Analisis elemen desain terhadap protokol kesehatan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kemampuan elemen desain dalam memwadhahi aktivitas new normal. Berdasarkan hasil skoring antara subaktivitas pengguna dengan penerapan protokol kesehatan di elemen desain, didapatkan hasil elemen desain bangku taman berada pada kategori buruk dengan persentase skor sebesar 32%. Sementara jalur pedestrian dan bangunan PKL berada di kategori sedang dengan persentase masing-masing sebesar 41% dan 46%. Dari hasil rata-rata ketiga elemen desain tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kondisi elemen desain di Alun-Alun Klaten yang terdampak Pandemi COVID-19 dalam keterkaitannya dengan penegakan protokol kesehatan memperoleh skor 39% atau masuk dalam kategori buruk.

Tabel 3. Skoring Elemen Desain terhadap Protokol Kesehatan. (Analisis Penulis, 2021)

Elemen Desain	Jaga jarak		Pakai masker		Cuci tangan		Skor Ideal	Persentase Skor	Kategori
	0	1	0	1	0	1			
Bangku Taman	46	31	16	30	65	12	231	32%	Buruk
Jalur Pedestrian	235	306	248	293	477	64	1623	41%	Sedang
Bangunan PKL	60	187	129	118	212	35	741	46%	Sedang
Total							2595	39%	Buruk

4.3. Rumusan Arahan Penyesuaian Elemen Desain yang Adaptif Pandemi COVID-19 di Alun-Alun Klaten

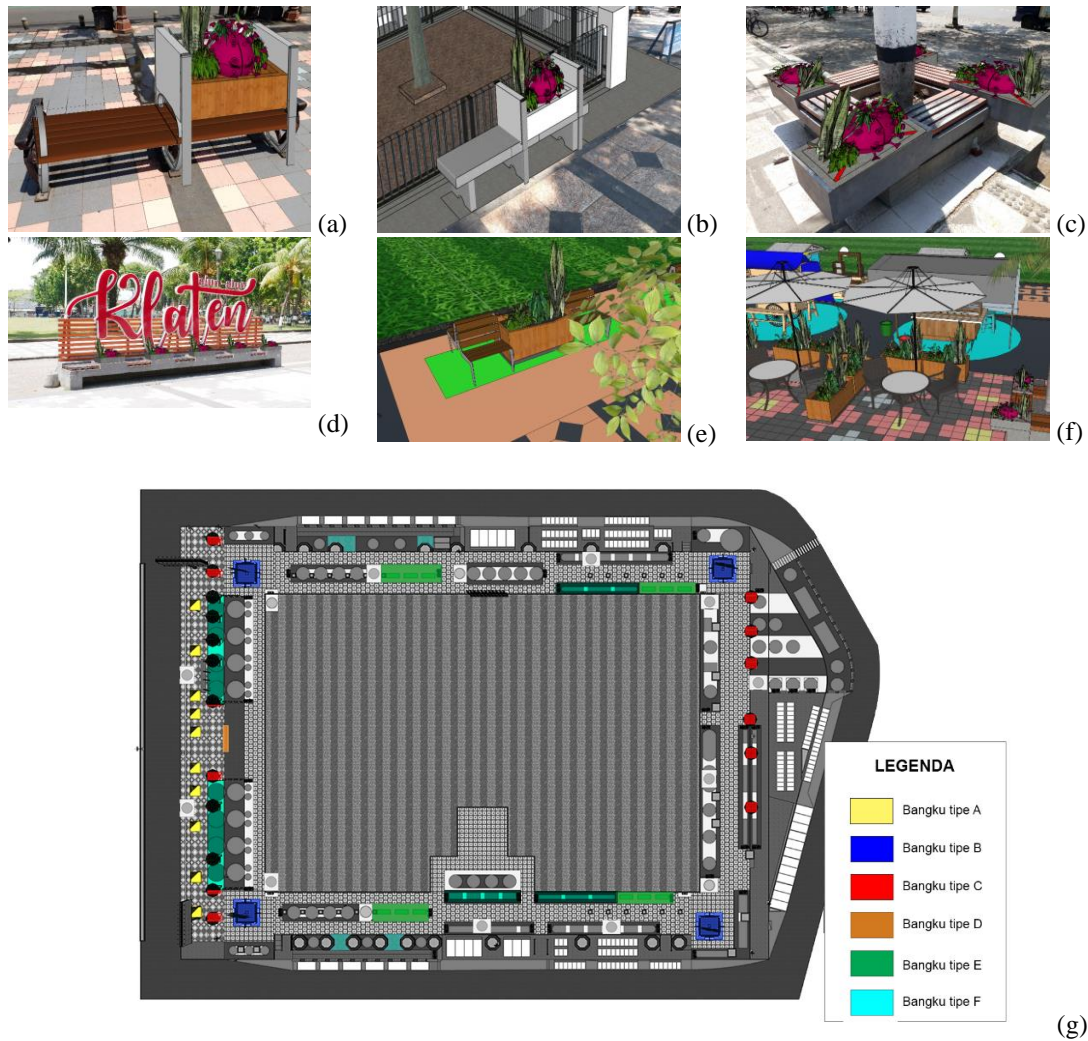
Hasil analisis skoring sebelumnya menunjukkan bahwa Alun-Alun Klaten belum mampu memwadhahi aktivitas pengguna pada masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu diperlukan adanya penyesuaian atau adaptasi terhadap elemen desain di Kawasan Alun-Alun Klaten agar ruang terbuka publik ini dapat dimanfaatkan secara maksimal di masa pandemi tanpa khawatir menjadi titik penularan virus. Arahan penyesuaian elemen desain yang adaptif terhadap Pandemi COVID-19 di Alun-Alun Klaten dirumuskan dengan berlandaskan pada kondisi eksisting yang terjadi di lapangan dan standar elemen desain yang dikaitkan dengan protokol kesehatan.

Tabel 4. Kondisi Elemen Desain berkaitan dengan Protokol Kesehatan. (Analisis Penulis, 2021)

Elemen Desain	Aktivitas	Indikator					
		Jaga Jarak		Penggunaan Masker		Akses ke Tempat Cuci Tangan	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
Bangku Taman	Duduk di bangku	40,0% (Buruk)	Bangku taman tidak memiliki pembatas jarak	42,9% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	15,7% (Buruk)	Posisi tempat cuci tangan jauh dari bangku taman,
	Berdagang	42,9% (Sedang)	Sarana fisik PKL ditempatkan di	38,6% (Buruk)	Ketaatan penggunaan masker	14,3% (Buruk)	khususnya di sisi timur

Elemen Desain	Aktivitas	Indikator					
		Jaga Jarak		Penggunaan Masker		Akses ke Tempat Cuci Tangan	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
			bangku taman, bukan peruntukannya		buruk		dan selatan
Jalur Pedestrian	Berjalan	78,3% (Baik)	Potensi terjadi penyempitan akses ke jalur pedestrian akibat sarana fisik PKL saat kondisi ramai	60,6% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	10,6% (Buruk)	Posisi tempat cuci tangan hanya mewadahi aktivitas pedestrian di sisi utara dan barat kawasan dengan jumlah yang terbatas.
	Berdiri	74,0% (Baik)		70,0% (Baik)	Ketaatan penggunaan masker baik	30,0% (Buruk)	
	Duduk di kursi temporer	61,3% (Baik)		45,2% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	6,5% (Buruk)	
	Berlari	14,3% (Buruk)		0% (Buruk)	Ketaatan penggunaan masker buruk	0% (Buruk)	
	Beli/antri	46,6% (Sedang)		67,1% (Baik)	Ketaatan penggunaan masker baik	17,8% (Buruk)	
	Berdagang	41,7% (Sedang)		16,7% (Buruk)	Ketaatan penggunaan masker buruk	0% (Buruk)	
	Duduk di lantai	38,1% (Buruk)		48,3% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	8,5% (Buruk)	
	Duduk lesehan	19,2% (Buruk)		30,8% (Buruk)	Ketaatan penggunaan masker buruk	5,8% (Buruk)	
Bangunan PKL	Beli/antri	48,8% (Sedang)	Bangunan PKL tidak memberikan pembatas jarak antar pembeli	51,2% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	17,1% (Buruk)	Bangunan PKL menyebar hampir disetiap sisi Alun-Alun Klaten sementara tempat cuci tangan hanya terdapat di sisi utara dan barat kawasan
	Bermain	61,9% (Baik)		38,1% (Buruk)	Ketaatan penggunaan masker buruk	4,8% (Buruk)	
	Berdagang	82,6% (Sangat Baik)	Bangunan PKL menjadi pembatas jarak antara pedagang dan pembeli	50% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	13,9% (Buruk)	
	Bersiap-siap	85,4% (Sangat baik)	41,5% (Sedang)	Ketaatan penggunaan masker sedang	17,1% (Buruk)		

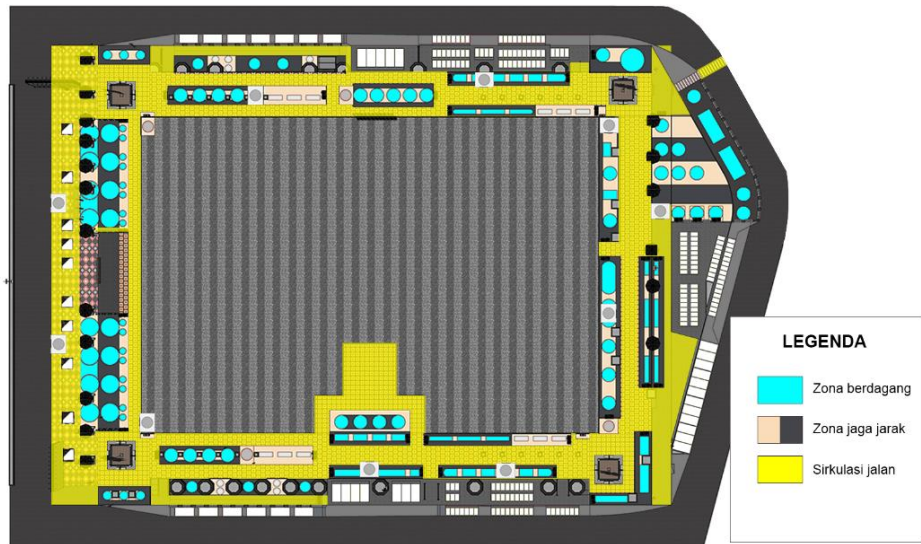
Arahan pada elemen bangku taman difokuskan pada penyesuaian protokol kesehatan terutama jaga jarak yang disesuaikan pada elemen bangku taman. Arahan ini terdiri dari penambahan jumlah bangku taman dengan desain jaga jarak pada ruas jalur pedestrian di sisi utara dan selatan kawasan dan penambahan komponen pembatas jaga jarak di bangku taman eksisting. Bangku taman diarahkan juga memiliki zona jaga jarak dengan jarak minimal 1 meter yang dapat ditandai menggunakan cat atau stiker.



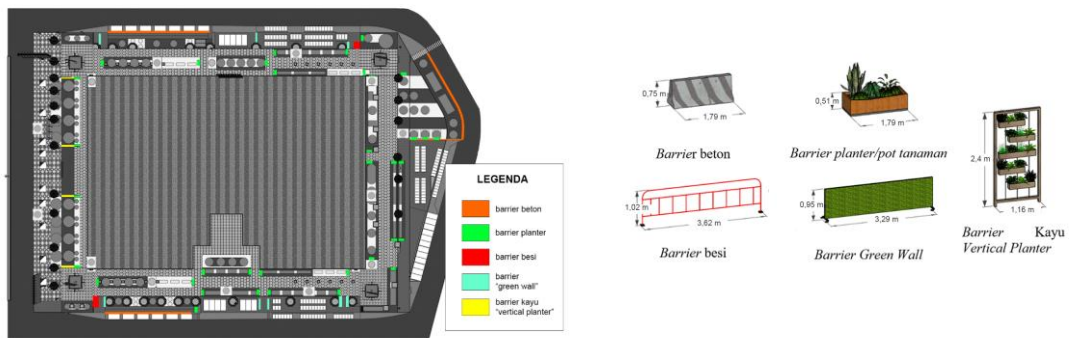
Gambar 3. (a) Bangku tipe A; (b) Bangku tipe B; (c) Bangku tipe C; (d) Bangku tipe D; (e) Bangku tipe E; (f) Bangku tipe F; (g) Peta persebaran bangku taman

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Arahan pada elemen jalur pedestrian lebih menekankan pada penyesuaian desain fisik dan pembagian ruang di jalur pedestrian agar menyesuaikan aturan protokol kesehatan. Arahan ini diantaranya adalah pembagian ruang antara aktivitas pedestrian dan aktivitas PKL dengan menetapkan zona sirkulasi, zona jaga jarak, dan zona furnitur yang juga diperuntukkan untuk PKL. Zona-zona tersebut diarahkan untuk dibatasi oleh elemen fisik berupa *barrier* semi permanen dan pemberian cat atau stiker pada permukaan lantai. Selain itu terdapat pula arahan untuk penambahan penanda/*signage* khusus untuk menyediakan informasi mengenai protokol kesehatan dalam bentuk poster dan digital.



(a)

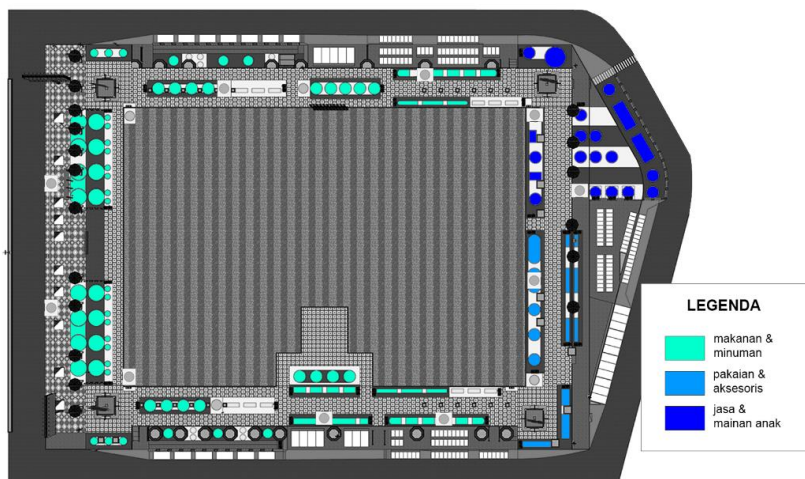


(b)

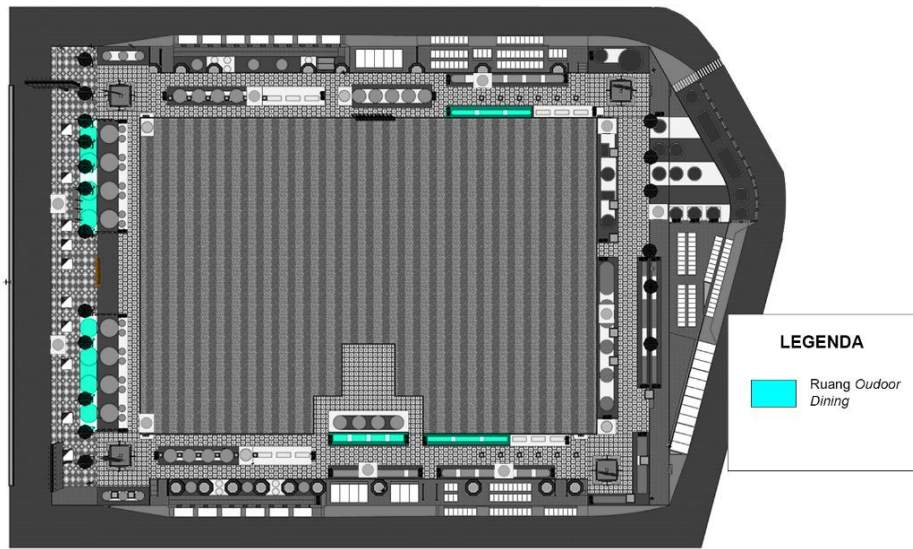
(c)

Gambar 4. (a) Peta pembagian zonasi pejalan kaki; (b) Peta sebaran *barrier* pelindung; (c) Jenis/tipe *barrier* pelindung
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

Arahan pada elemen bangunan PKL dibuat untuk mengatur penempatan bangunan PKL agar tetap dapat menjaga protokol kesehatan. Arahan ini terdiri dari penataan ruang PKL sesuai jenis dagangan, arahan untuk pedagang agar memenuhi syarat seperti menyediakan *screen guard* dan desinfektan, serta pembuatan ruang *outdoor dining* agar pengunjung dapat makan dan minum pada kawasan tanpa bersinggungan dengan aktivitas lain.



(a)



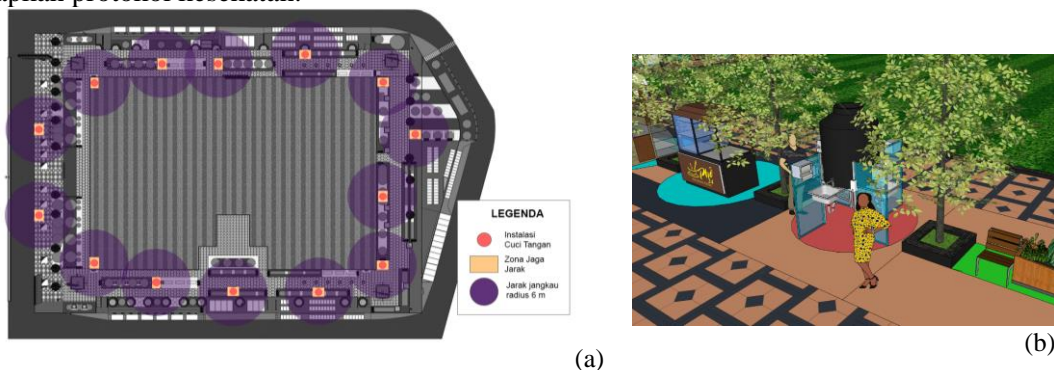
(b)
(c)



Gambar 5. (a) Peta pembagian ruang PKL; (b) Peta sebaran ruang *outdoor dining*; (c) Desain penataan ruang PKL

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Terakhir adalah arahan tambahan pada elemen desain tempat cuci tangan yang merupakan elemen penting di saat Pandemi COVID-19 dan belum tersedia dengan mumpuni di Alun-Alun Klaten. Arahan pada elemen ini adalah penambahan tempat cuci tangan di setiap sisi kawasan setiap jarak 12 meter. Instalasi ini juga diarahkan untuk dilengkapi mekanisme bebas genggam dan diberi penanda jaga jarak yang diharapkan dapat membantu pengguna dalam menerapkan protokol kesehatan.



(a)

(b)

Gambar 6. (a) Peta arahan penyediaan tempat cuci tangan; (b) Desain tempat cuci tangan

Sumber: Analisis Penulis, 2021

5. Kesimpulan

Kawasan Alun-Alun Klaten merupakan ruang terbuka publik di Kabupaten Klaten yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat di masa Pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa elemen desain di Alun-Alun Klaten belum dapat memwadahi aktivitas masyarakat dengan baik di tengah kondisi Pandemi COVID-19. Kondisi elemen desain ini sebenarnya tidak menjadi masalah apabila digunakan pada kondisi normal (tidak pandemi) karena ruang publik telah berupaya menekankan prinsip *closure* dan *close*. Namun kondisi pandemi menyebabkan kedua prinsip tersebut tidak bisa digunakan lagi karena tidak sesuai dengan protokol kesehatan. Alun-Alun Klaten diharuskan menjadi ruang publik yang *inclosure* dan berjarak antar penggunanya agar dapat mencegah penularan virus COVID-19 di kawasan. Kondisi tersebut membuat Alun-Alun perlu menerapkan *flexible design* dengan tetap meletakkan elemen desain pada tempat yang sudah ada sebelumnya, namun terdapat perbedaan di fisik dan penggunaan elemen desain yang menyesuaikan arahan protokol kesehatan.

Penelitian ini menghasilkan skor total penilaian elemen desain di Alun-Alun Klaten dengan perolehan skor 39% atau masuk kategori buruk. Skor tersebut menunjukkan elemen desain eksisting belum dapat memwadahi aktivitas pengguna yang pada saat pandemi sangat menekankan pada pembatasan jumlah, jaga jarak, dan akses ke fasilitas cuci tangan. Oleh karenanya, diperlukan penyesuaian terhadap elemen-elemen desain di Alun-Alun Klaten agar pengguna dapat memanfaatkan ruang terbuka publik ini tanpa khawatir tertular virus. Perumusan arahan dilakukan sebagai acuan penyesuaian elemen-elemen desain yang standar protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak pemerintah dan masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan dan berkaitan langsung terhadap kondisi di Kawasan Alun-Alun Klaten. Pemerintah perlu untuk menyediakan fasilitas tambahan, perlu menyesuaikan desain elemen eksisting agar sesuai prinsip jaga jarak, memberi batasan secara jelas antar ruang dengan *barrier* pembagi, membatasi jumlah PKL dan mengelompokkan menurut jenis dagangan, menyediakan ruang khusus bagi aktivitas pembeli, dan memberikan penanda informasi dan pengarah di titik strategis. Sementara untuk masyarakat, peneliti merekomendasikan agar masyarakat tetap peduli dengan kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Referensi

- Australian Broadcasting Corporation (ABC). (2020). Massive boost to outdoor exercise in Sydney's green spaces during coronavirus, survey finds. www.abc.net.au. Diakses pada 8 Desember 2021.
- Carmona, M., Freeman, J., Rose, S., & Woolley, H.B. (2004). The Value of Public Space: How High Quality Parks and Public Spaces Create Economic. *Social and Environmental Value*.
- Cutieru, Andreea. 2020. How Has Public Space Changed in 2020?. www.archdaily.com. Diakses pada 26 April 2021.
- Ekanayake, M., Sandamalee, N., & Rajapaksha, U. (2021). *Lessons from the Distribution Pattern of Urban Parks and Factors that Contribute to Control COVID-19 Outbreak in Neighborhood Design*. <https://doi.org/10.1109/fiti54902.2021.9833030>
- Faedda, S., Plaisant, A., Talu, V., & Tola, G. (2022). *The Role of Urban Environment Design on Health During the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.791656>
- Gehl, J., & Svarre, B. 2013. How to Study Public Life. Washington: Island Press.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, Rustam. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, I. W. (2008). Evaluasi Jalur Hijau Jalan Sebagai Penyangga Lingkungan Sekitarnya dan Keselamatan Pengguna Jalan Bebas Hambatan Jagorawi. [thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Khozaei, F., Kim, M. J., Nematipour, N., & Ali, A. (2021). *The impact of perceived risk and disease prevention efficiency on outdoor activities and avoidance behaviors in the urban parks during COVID 19 pandemic*. <https://doi.org/10.1108/JFM-09-2020-0065>
- Putri, A. Y., Ernawati, J., & Ramdlani, S. (2017). Pola Aktivitas pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 5(4).
- Queensland Health. (2020). Queensland Government Health Department, Restrictions in Queensland. Brisbane, Australia. www.qld.gov.au. Diakses pada 8 Desember 2021.

- Rapoport, Amos. 1982. *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press.
- Ratnasari, A., & Permatasari, R. (2019). Diskrepansi Pemanfaatan Ruang Publik Berdasarkan Teritori Ruang (Studi Kasus: Alun-alun Kota Klaten). *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 7(1), 1-10.
- Schmidt, R., Austin, S., & Brown, D. (2009). Designing adaptable buildings. *11th International Design Structure Matrix Conference, DSM'09*.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Stevens, N. J., Tavares, S. G., & Salmon, P. M. (2021). The adaptive capacity of public space under COVID-19: Exploring urban design interventions through a sociotechnical systems approach. *Human Factors and Ergonomics in Manufacturing & Service Industries*.
- Suherlan, H., & Pramesti, B. (2017). Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus pada Taman-Taman Tematik di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(2).
- Wibowo, A., & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Standardisasi*, 18(3), 161-170
- Widiastuti, Ni Kadek. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi COVID-19. www.diskes.baliprov.go.id. diakses pada 22 Maret 2021.
- Widjajanti, R. (2009). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang. *Teknik*, 30(3), 162-170.
- World Health Organization. (2013). *Pedestrian Safety: A Road Safety Manual for Decision-maker and Practitioners*. Switzerland: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). A guide to WHO's guidance on COVID-19. www.who.int. Diakses pada 19 Agustus 2021.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. www.who.int. Diakses pada 19 Agustus 2021.
- Zahra, F. T., & Gulzar, S. (2022). *COVID-19 AND PUBLIC SPACES; IMPROVING QUALITY AND FLEXIBILITY FOR INTERACTIVE PLACES THROUGH DESIGN*. https://doi.org/10.53700/jrap3222022_4